



STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA PANTAI ANYER PROVINSI BANTEN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Masduki

Email: masduki@uinbanten.ac.id

Dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten

Ida Mursidah

Email: ida.mursidah@uinbanten.ac.id

Dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten

Jamaluddin

Email: jamaluddin@uinbanten.ac.id

Dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten

Abstract: This study is a qualitative research which aims to describe the Strategy for the Development of Tourism Potentials of Anyer Beach in Banten Province during the COVID-19 Pandemic. The research was conducted in groups with a time frame from September to November 2020 in the Anyer Beach Tourism Area, Banten Province. Researchers only used 23 objects as research samples consisting of hotel managers, tourist destinations, restaurants and others that are easily accessible to researchers. The results of this study indicate that the Anyer beach tourism area which is located in Serang Regency, Banten Province is very potential if it is used as one of the halal tourism destinations. Several strategic efforts have been made to keep this industry in existence during a pandemic, including massiv promos via social media, continuing to implement health protocellers so that visitors are safe and comfortable and following the CHSE certification test (cleanliness, health, safety, environment) from the Ministry of Economic Tourism. Creative.

Keywords: Development Strategy, Anyer Area, Halal travel

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan Strategi Pengembangan Potensi Wisata Pantai Anyer Provinsi Banten pada Masa Pandemi COVID-19". Penelitian dilakukan secara berkelompok dengan rentang waktu September-November 2020 di Kawasan Wisata Pantai Anyer Provinsi Banten. Peneliti hanya menggunakan 23 objek sebagai sampel penelitian yang terdiri dari pengelola hotel, destinasi wisata, rumah makan dan lain sebagainya yang mudah dijangkau oleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kawasan wisata pantai Anyer yang terletak di Kabupaten Serang Provinsi Banten sangat potensial jika dijadikan salah satu destinasi pariwisata halal . Beberapa upaya startegis terus dilakukan agar industry ini tetap eksis di masa pandemic, antara lain promo massiv via media sosial, tetap menerapkan protokeler Kesehatan agar para pengunjung aman dan nyaman serta mengikuti uji sertifikasi CHSE (cleanliness, health, safety, environment) dari Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif.

Kata Kunci: Strategi Pembangunan, Kawasan Anyer, Wisata Halal

Latar Belakang

Sektor pariwisata saat ini terus mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan ini disesuaikan dengan industrialisasi dan digitalisasi di berbagai sektor. Sehingga sangat memungkinkan jika pariwisata menjadi salah satu industri strategis dalam meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan pekerjaan serta mampu berkontribusi dalam rangka pengentasan kemiskinan. Pariwisata dengan berbagai aspek positifnya dipandang sebagai *passport to development, new kind of sugar, tool for regional development, invisible export non-polluting industry* dan sebagainya. Dengan kata lain, industri pariwisata memiliki berbagai elemen yang dapat mendorong terjadinya perubahan ekonomi dan perbaikan kualitas hidup bagi masyarakat di negara berkembang. Ditambah dengan dukungan dari kondisi geografis Indonesia yang sangat menunjang dijadikan sebagai destinasi tujuan pariwisata. Industri pariwisata di Indonesia menjadi sektor penting terhadap perekonomian negara. Menurut data BPS, Indonesia mendapatkan devisa dari sektor industri pariwisata sebesar 16,426 Miliar USD 3. Ada kenaikan 20% dari pencapaian pada tahun 2018. Jika melihat angka tersebut, terbukti bahwa pariwisata menjadi sektor penting di dalam peningkatan negara melalui devisa.

Pariwisata halal atau *halal tourism* sudah dikenal oleh masyarakat luas beberapa tahun terakhir. Konsep ini juga merupakan perkembangan dari wisata religi yang lebih dahulu dikenal oleh masyarakat Indonesia. Pertumbuhan dan perkembangan pariwisata halal sangat didukung oleh kondisi Indonesia. Dengan negara sebagai mayoritas penduduk beragama Islam menjadi potensi industri ini dapat diterima masyarakat luas. Ditambah dengan semakin banyaknya usia produktif yang menjadikan wisata sebagai hobi, menjadi nilai lebih pariwisata halal menjadi salah satu potensi devisa bagi negara. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar terhadap pariwisata halal adalah Banten. Provinsi yang terletak di ujung barat pulau Jawa memiliki berbagai destinasi yang dapat dijadikan destinasi wisata halal.

Mulai dari wisata bahari hingga situs-situs sejarah yang dapat dijadikan destinasi religi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kunjungan wisatawan dari dalam dan luar negeri ke Provinsi Banten mencapai belasan juta orang per tahun. Dari kurun lima tahun dari 2014 sampai dengan 2018, BPS mencatat wisatawan nusantara yang datang ke Banten mencapai 81.9992.617 kunjungan. Angka tersebut, berada di atas provinsi lainnya di Pulau Jawa seperti Jawa Timur yang selama ini beken dengan Kota Surabaya-nya. Pada tahun 2018 misalnya, kunjungan wisatawan mancanegara ke Jawa Timur mencapai 322.965 kunjungan atau dibawah Provinsi Banten dengan 327.003 pada tahun yang sama. Menurut Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Banten yang selanjutnya disebut RIPPAPROV untuk periode Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2025, provinsi memiliki 8 (delapan) Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) tersebar di 8 (delapan) Kabupaten/Kota, 11 (sebelas) Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP) tersebar di 7 (tujuh) DPP dan 9 (sembilan) Kawasan Pengembangan Pariwisata Provinsi (KPPP) tersebar di 5 (lima) DPP.

Dari berbagai permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Pantai Anyer Provinsi Banten pada Masa Pandemi COVID-19". Penelitian dilakukan secara berkelompok dengan rentang waktu September-November 2020 di Kawasan Wisata Pantai Anyer Provinsi Banten.

Landasan Teori

Pariwisata

Pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan perjalanan seseorang baik dilakukan secara individual atau berkelompok untuk beberapa waktu ke sebuah destinasi dengan tujuan untuk mendapatkan hiburan. Pengertian lain menyebutkan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari

nafkah di tempat yang dikunjunginya , tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Pariwisata Halal

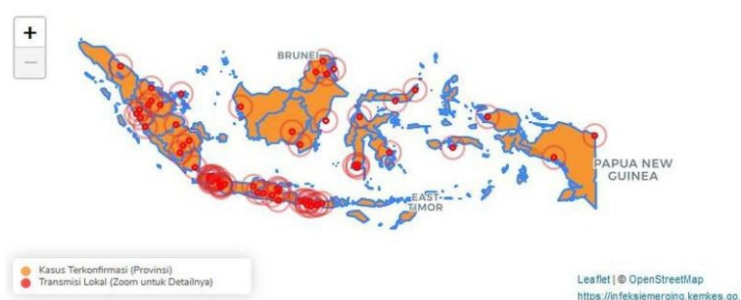
Gagasan halal tourism atau pariwisata halal muncul akibat keinginan para wisatawan melakukan kegiatan wisata sesuai dengan ajaran Islam. Sebelum istilah halal tourism ada, masyarakat lebih mengenal wisata religi yang sebagian besar aktifitasnya adalah mengunjungi situs-situs atau tempat yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Seperti tempat ibadah, pemakaman bahkan tempat-tempat bersejarah lainnya. Namun kini kegiatan pariwisata halal cakupannya lebih luas dari wisata religi. Secara garis besar bisa diartikan sebagai kegiatan wisatawan muslim melakukan aktivitas wisata ke suatu tujuan destinasi dengan harapan dapat meningkatkan keimanan dan perjalanan sesuai dengan syariat Islam perbandingan jenis antara wisata konvensional, religi dan halal. Secara umum, aturan atau regulasi terkait pengelolaan pariwisata halal dijelaskan pada Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain:

- a. Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, tabdzir/israf, dan kemungkaran.
- b. Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual.

Pandemic COVID-19

Virus Corona 2019 (corona virus disease/COVID-19) sebuah nama baru yang diberikan oleh Wolrd Health Organization (WHO) bagi pasien dengan infeksi virus novel corona 2019 yang pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, Cina pada akhir 2019.13 Infeksi COVID-19 dapat menyebabkan gejala ringan, sedang hingga berat.. Hal ini bisa tergantung oleh berbagai factor. Antara lain imunitas, penyakit bawaan dan usia pasien menjadi factor penentu. Sehingga dampak yang dirasakan oleh masing-masing pasien dapat berbeda. Kejadian luar biasa oleh coronavirus bukanlah merupakan kejadian yang pertama kali. Tahun 2002 severe acute respiratory syndrome (SARS) disebabkan oleh virus SARS-coronavirus (SARS-CoV) dan penyakit Middle East respiratory syndrome (MERS) tahun 2012 disebabkan oleh MERS-coronavirus (MERS-CoV) dengan total akumulatif kasus sekitar 10.000. Mortalitas akibat sekitar 10% sedangkan MERS lebih tinggi yaitu sekitar 40%.14.

Gambar 1
Transmisi Covid -19 di Indonesia



Sumber Kompas.com

Virus ini menyebar dengan sangat cepat sehingga mewabah ke berbagai belahan dunia. Dampak dari wabah ini terasa hingga ke berbagai aspek kehidupan. Perdagangan, pariwisata, pendidikan bahkan hingga interaksi sosial harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jika dilihat dari pendahuluan yang sudah peneliti paparkan, maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Peneliti melakukan kunjungan ke beberapa objek penelitian, kemudian menggali informasi. Lalu hasil dari informasi tersebut dilakukan interpretasi sehingga mendapatkan gambaran konkrit terkait realita di lapangan.

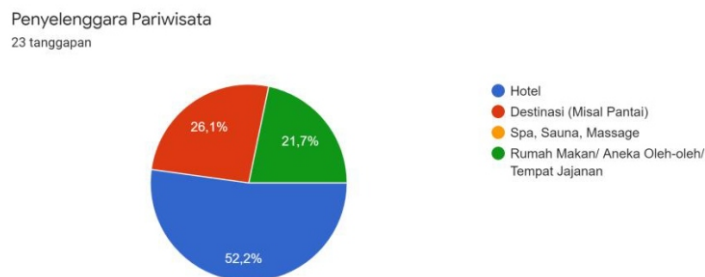
Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 bulan, mulai September, Oktober dan November 2020 di Kawasan Wisata Pantai Anyer. Pantai Anyer terletak di Kecamatan Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten. Objek utama destinasi ini adalah pantai yang berhadapan langsung dengan selat Sunda. Ada sekitar 4 pantai besar yang terbentang di sepanjang Kawasan Anyer, yaitu Pantai Anyer, pantai Sambolo, Pantai Tanjung Tum, dan Pantai Bojong. Keempat pantai ini terbentang dari utara hingga ke Selatan dengan panjang bentangan mencapai 25 KM.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh destinasi pariwisata halal terdapat di Kawasan wisata pantai Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten. Namun dikarenakan keterbatasan akibat pandemic COVID-19, peneliti hanya menggunakan 23 objek sebagai sampel penelitian yang terdiri dari pengelola hotel, destinasi wisata, rumah makan dan lain sebagainya yang mudah dijangkau oleh peneliti.

Gambar 2
Sampel Penelitian



Dari 23 sampel penelitian, 52,2% (12 sampel) merupakan pengelola hotel, 26,1% (6 sampel) merupakan pengelola destinasi berupa pantai dan 21,7% (5 sampel) merupakan pengelola rumah makan/aneka oleh-oleh/ tempat jajanan yang berada di kawasan wisata pantai Anyer. Pantai Anyer dilihat dari morfologinya merupakan wilayah yang bergelombang dengan kemiringan lereng 0 – 15 % dengan kedalaman lautnya 0 m sampai dengan 15 m, kecepatan arus perairan sekitar 24,62 m/detik. Tingkat abrasi di Kawasan Anyer terbilang kecil yaitu berkisar antara 5 ha sampai 25 ha per tahun. Proses abrasi di Kawasan Anyer bergantung kepada naiknya permukaan air laut sebagai akibat perubahan angin.

Teknik Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner. Pada masa pandemi COVID-19, peneliti memanfaatkan instrument google form sebagai tools untuk mendapatkan data dari responden.

Teknik Analisis Data

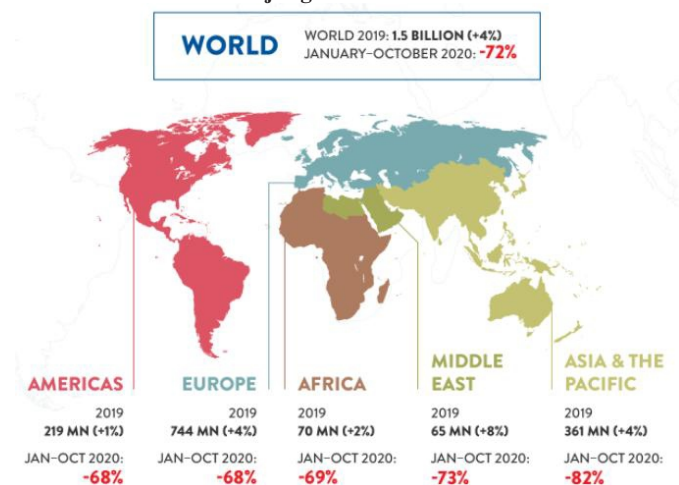
Instrumen penelitian yang digunakan berdasarkan interpretasi dari fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah. Kemudian peneliti tambahkan instrumen dengan pendekatan komparatif antara kondisi sebelum pandemi COVID-19 dengan kondisi selama wabah terjadi.

Analisis dan Pembahasan

Kondisi Pariwisata Nasional

Pandemi COVID-19 yang mewabah, sangat berdampak pada industry pariwisata halal yang sedang bergeliat tumbuh dan berkembang di Indonesia. Virus tersebut menyebabkan gangguan pada rantai pasok global, dalam negeri, volatilitas pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen dan dampak negatif di sektorsektor utama seperti perjalanan dan pariwisata. Dampak wabah Covid-19 tidak diragukan lagi akan terasa di seluruh rantai nilai pariwisata. Perusahaan kecil dan menengah diperkirakan akan sangat terpengaruh.

Gambar 3
Jumlah Kunjungan Turis Internasional



Sumber <https://www.unwto.org>

Berdasarkan gambar di atas, terlihat penurunan yang signifikan terhadap kunjungan wisatawan internasional di berbagai belahan dunia. Angka penurunan mencapai 72% dari tahun sebelumnya di bulan yang sama. Penurunan terbesar terjadi di Kawasan Asia Pasifik dengan angka mencapai 82%, kemudian diikuti Timur Tengah 73%, Afrika 69%, dan 68% untuk Afrika dan Eropa. Penurunan tersebut berdampak langsung pada ekonomi dunia yang berkaitan erat dengan industry pariwisata. Pembatalan tiket secara massif, tingkat okupansi yang rendah dan beberapa destinasi wisata yang terpaksa harus ditutup. Sektor penerbangan dalam skala internasional terkena imbas penurunan pendapatan sebesar 252 miliar USD. Untuk cakupan penerbangan nasional harus rela kehilangan pendapatan sebesar 4 miliar USD, baik dari rute internasional maupun rute domestik.

Tabel 1
Tingkat Hunian Kamar Hotel di Indonesia

2019						2020					
Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
51.47	52.44	52.88	53.90	43.53	52.27	49.17	49.22	32.24	12.67	14.45	19.70

Sumber bps.go.id

Sumber bps.go.id

Berdasarkan tabel di atas, tingkat hunian kamar di Indonesia terjadi penurunan dibanding tahun sebelumnya. Penurunan pada bulan Januari tidak terlalu signifikan. Dikarenakan pada saat itu belum ada kebijakan terkait penanggulangan COVID-19 dari pemerintah Indonesia. Penurunan drastis terjadi mulai bulan Maret 2020. Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) ditetapkan pada 31 Maret 2020. Pemerintah Daerah (Pemda) dapat melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu. PSBB dilakukan dengan pengusulan oleh gubernur/bupati/walikota kepada Menteri Kesehatan.¹⁹ Tingkat hunian kamar terjadi penurunan sebesar 32,57% dibandingkan bulan Juni pada tahun sebelumnya. Imbas dari penurunan tingkat hunian kamar, para pengusaha melakukan pemutusan hubungan kerja kepada karyawan. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), mencatat kerugian dampak COVID-19 mencapai angka RP. 85 triliun. Akibatnya para pengusaha melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Sebagai contoh hotel Hilton yang memiliki jaringan hotel di seluruh dunia terpaksa melakukan PHK terhadap 2.100 pegawai Angka tersebut setara dengan 22 persen dari total pegawai yang bekerja. Di samping itu masih ada sebagian pegawai yang diminta untuk melakukan cuti tanpa bayaran selama 90 hari ke depan.

Kondisi Pariwisata di Provinsi Banten

Banten sebagai provinsi ke-35 di Indonesia, memiliki berbagai destinasi favorit untuk dikunjungi para wisatawan. Mulai dari panorama alam yang tersebar luas, hingga situs-situs sejarah yang memiliki daya tarik tersendiri. Adapun destinasi wisata yang dapat dikunjungi seperti, pantai Karang Bolong, Carita, Anyer, Tanjung Lesung, Sawarna, gunung Karakatau, Setu Rawa Danu, Pulau Umang. Selanjutnya terdapat situs sejarah seperti Masjid Banten Lama, keraton Kaibon, keraton Surosowan, benteng Surosowan. Hal tersebut menjadi daya tarik para wisatawan dengan segala pemandangan dan sejarah yang ditawarkan. Semarak pariwisata di Provinsi Banten semakin tumbuh dan berkembang, sehingga menjadi tren pada masyarakat luas. Meriahnya festival beach pada tahun 2019 lalu para wisatawan dihadirkan berbagai sajian pesta rakyat dan juga beberapa seni tari serta pencak silat rampak sehingga hal tersebut menuntut berbagai pihak terkait untuk mengakomodir segala akomodasi yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Tabel 2
Jumlah Wisatawan Mancanegara di Banten

Kabupaten/Kota	Jumlah Wisatawan Mancanegara Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Orang)		
	2017	2016	2015
Kab Pandeglang	1 974	113 676	4 139
Kab Lebak	1 675	261	193
Kab Tangerang	45 122	30 861	29 163
Kab Serang	2 425	1 347	-
Kota Tangerang	298 776	75 461	27 697
Kota Cilegon	50 154	59 364	39 598
Kota Serang	1 091	788	490
Kota Tangerang Selatan	2 246	-	23 882
Provinsi Banten	403 463	281 758	125 162

Sumber *bps.go.id*

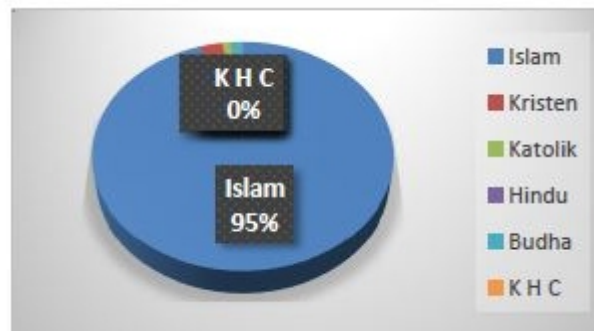
Kota Tangerang menjadi daerah dengan kunjungan wisatawan mancanegara terbanyak di Provinsi Banten dengan angka 298.776 orang atau setara 74 dari total wisatawan pada tahun 2017. Terjadi peningkatan 55 persen pada tahun 2016 dibanding tahun sebelumnya dan 30 persen pada tahun 2017 dibanding tahun sebelumnya. Angka tersebut menunjukkan tren positif pada industri pariwisata Banten. Namun selama pandemic COVID- 19 ini tidak dipungkiri mengalami imbas penurunan

drastic kunjungan wisatawan ke Provinsi Banten. Sehingga industri pariwisata halal ini membutuhkan inovasi dan strategi untuk dapat pulih dimasa- masa pandemi ini. Industri pariwisata di Provinsi Banten memiliki dua prioritas yang bertajuk saat ini yaitu pertama, lebih meyakinkan masyarakat dan wisatawan akan kesehatan, keamanan dan menerapkan safe protocol serta menjaga kebersihan. Kedua memastikan implementasi dari kemudahan akses, kenyamanan dan daya tarik. Hal tersebut harus terus tetap dijalankan demi mengembalikan kepercayaan masyarakat global terhadap industri pariwisata. Disisi lain kreatifitas dan inovasi juga tetap gencar dilakukan pada masa pandemi COVID-19 ini seperti mengembangkan produk- produk digital yang bertujuan memudahkan pelayanan wisatawan serta tetap memandu wisatawan datang sesuai keyakinannya dengan aman dan nyaman karena hal demikian yang menjadi daya jual pariwisata atas pengalaman yang dikunjungi oleh wisatawan secara langsung.

Potensi Industri Pariwisata Halal di Provinsi Banten

Tren wisata halal telah menjadi satu kesatuan pada industri ekonomi islam global. Sebagai negara yang mayoritas penduduknya muslim Indonesia dapat mengambil sebagai suatu kesempatan dalam mengembangkan industri pariwisata halal salah satunya pada provinsni Banten. Hasil sensus penduduk Provinsi Banten pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berjumlah 12.927.316 jiwa. Angka ini setara dengan 5% jumlah penduduk Indonesia.

Gambar 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama



Pemerintah Provinsi Banten optimis dengan jumlah penduduk muslim 95% dari total jumlah penduduk, Banten sangat berpotensi untuk menjadi Provinsi yang memiliki industri pariwisata halal, baik wisata perdesaan atau perkotaan yang kaya akan nuansa religi yang mana didalamnya terdapat wiasta nature dan culture. Dinas Provinsi (DISPAR) juga terus mengenalkan kepada masyarakat luas melalui strategi digital salahsatunya melalui situs <https://excitingbanten.id/> yang merupakan portal informasi pariwisata Banten. Saat ini kosep wisata halal sedang dirancang olehDISPAR setempat berkoordinasi dengan Majelis Ulama Indonesia. Jika konsep tersebut terealisasi, maka akan menambah kota/kabupaten yang memiliki konsep wisata halal yang sebelumnya sudah diimplementasikan oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Siak dan Kabupaten Muara Enim. Tiga komponen penting pada pariwisata halal, yaitu tempat tinggal, makanan dan minuman serta destinasi wisata yang indah bertujuan tidak lain untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan. Mengulik terkait regulasi industri pariwisata halal, antara lain Panduan Penyelenggaraan Wisata Halal yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata, Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) No. 2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal, Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Siak No. 2 Tahun 2017 tentang Pariwisata Halal dan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Muara Enim No. 15 Tahun 2019, maka secara garis besar dapat disimpulkan suatu industri pariwisata akan menjadi pariwisata halal jika:

1. Tempat pariwisata memiliki citra positif yang aman
2. Tersedianya tempat ibadah yang representatif dan mudah dijangkau.
3. Terbebas dari unsur pornografi, pornoaksi, kemusyrikan, khurafat, obat-obatan terlarang.
4. Tersedianya makanan dan minuman halal.

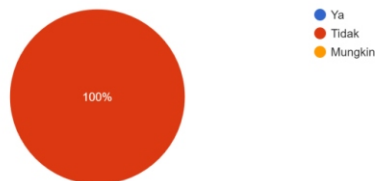
Gambar 5
Sudut Hotel Kamar di kawasan wisata anyer



Gambar diatas merupakan salah satu indicator bahwa sudah cukup layak untuk masuk ke dalam kategori Pariwisata Halal pada kawasan wisata Anyer di Provinsi Banten.

Gambar 6

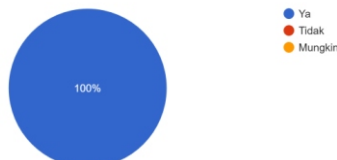
Apakah hotel menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila?
10 tanggapan



Pada gambar diatas merupakan hasil survey yang peneliti lakukan pada 10 sample hotel di kawasan wisata Anyer menghasilkan bahwa 100% sample tidak menyediakan fasilitas atau akses yang mengarah pada pornografi dan tindakan asusila. Hal ini sesuai dengan ketentuan kelima No.1 Fatwa DSN MUI No.108 yang menyatakan hotel Syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila.

Gambar 7

Apakah pengelola menyediakan fasilitas ibadah yang layak dan mudah dijangkau?
5 tanggapan

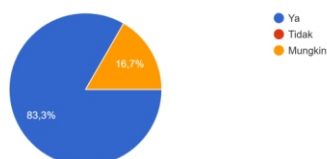


Pada ketentuan ketujuh Fatwa DSN MUI mewajibkan destinasi wisata wajib memiliki fasilitas ibadah yang layak dan mudah dijangkau oleh wisatawan. Tersedianya tempat wudhu yang

representatif dan terpisah antara pria dan wanita juga menjadi poin penting dalam indikator ini. Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa keseluruhan hotel di Kawasan pantai Anyer menyediakan akses ibadah untuk para pengunjung sesuai dengan kriteria Panduan Penyelenggaraan Wisata Halal yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata. Selain itu, penyediaan makanan dan minuman halal menjadi hal penting sebagai indikator industri pariwisata halal. Berdasarkan fatwa DSN-MUI, Pengelola wajib menyediakan makanan dan minuman bersertifikasi halal oleh LPOM-MUI.

Gambar 8

Apakah makanan dan minuman yang disediakan pihak hotel telah mendapatkan sertifikat MUI?
12 tanggapan



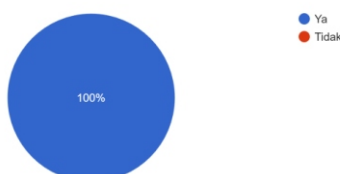
Mayoritas hotel di kawasan wisata pantai Anyer sudah memiliki sertifikasi halal untuk makanan yang disajikan. Jumlah tersebut mencapai angka 83%. Dan selebihnya, hotel tetap menyediakan makanan-minuman halal, namun belum memiliki sertifikasi halal dari MUI. Secara garis besar, hotel di Kawasan wisata pantai Anyer sudah cukup untuk dikategorikan sebagai bagian dari industri pariwisata halal. Namun, ada beberapa hal yang harus diperbaiki guna kategorisasi industri halal menjadi lengkap. Antara lain:

- Dibentuknya Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada masing-masing-masing hotel.
- Adanya regulasi/pedoman yang diterbitkan terkait mekanisme pariwisata halal.
- Perlu himbauan kepada masing-masing manajemen hotel untuk membuat aturan terkait penggunaan pakaian sesuai syariat Islam untuk para petugas.

Adapun item-item lain, seperti tanda kiblat sudah tersedia di setiap kamar. Untuk alat-alat sholat seperti sajadah, mukena dan sarung disediakan oleh pengelola hotel sesuai permintaan tamu. Seperti diketahui, di Kawasan wisata pantai Anyer juga terdapat beberapa pantai yang dijadikan destinasi kunjungan. Setelah peneliti melakukan survey kepada beberapa pengelola, didapatkan bahwa pengelolaan yang dilakukan tetap menjaga kelestarian alam sehingga alam tetap terjaga. Hal ini merupakan indikator utama untuk kategori destinasi wisata syariah. Modifikasi yang dilakukan pengelola destinasi dilakukan untuk menarik minat pengunjung. Beberapa perubahan disesuaikan dengan kondisi geografis sehingga tidak merusak kelestarian alam. Seperti kondisi pantai berkarang yang bisa dijadikan spot photo. Atau kondisi pantai landau yang bisa digunakan untuk pengunjung bersantai bersama keluarga.

Gambar 9

Apakah tersedia simbol/pentunjuk/himbauan tentang menjaga kelestarian alam?
6 tanggapan



Dari 6 sampel pengelola destinasi wisata sepakat untuk tetap menjaga kelestarian alam di setiap masing-masing destinasi wisata. Adapun untuk tetap ibadah, seperti musholla atau masjid, pengelola menyediakan dengan tempat yang representif dengan lokasi strategis agar mudah dijangkau. Untuk lokasi rumah makan, tempat jajanan atau oleh-oleh, peneliti mengambil sampel sebanyak 5 pengelola yang tersebar di Kawasan wisata pantai Anyer. Dari sampel tersebut, peneliti mendapatkan sebanyak 3 sampel (60%) sudah memiliki sertifikasi halal, sebagian lagi 2 sampel (40%) belum memiliki sertifikasi halal. Namun pihak pengelola berkeyakinan tetap tidak menjual makanan-minuman non halal. Kendala yang ditemukan oleh pengelola adalah mereka belum mengetahui prosedur penerbitan sertifikasi halal untuk makanan dan minuman. Harapan mereka Lembaga yang berwenang lebih aktif terjun kepada para pengusaha untuk membantu mengurus administrasi terkait sertifikasi halal.

Gambar 10



Peneliti melakukan penelitian lanjutan terhadap keseluruhan sampel, terutama sesuai dengan tema yang diajukan. Yaitu dampak pandemic COVID-19 yang menimpa para pengelola.

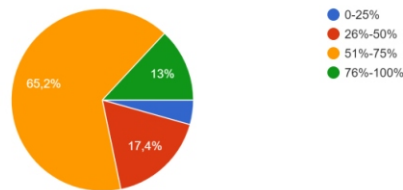
Gambar 11



Sebagian besar pengelola industry pariwisata di Kawasan wisata pantai Anyer terkena dampak dari pandemic COVID-19. Jumlah ini berkisar 82,6% atau setara dengan 19 sampel. Dan selebihnya tidak terdampak COVID-19. Dampak ini sangat dirasakan oleh pengelola. Akibat kebijakan PSBB yang diterapkan oleh pemerintah, berdampak pada berkurangnya jumlah wisatawan yang berlibur ke pantai Anyer. Hal ini menyebabkan berkurangnya pendapatan. Menurut hasil survey, rata-rata pengelola terkena dampak pengurangan pendapatan kisaran 51-75% dari pendapatan pada bulan yang sama di tahun sebelumnya.

Gambar 12

Berapa persen penurunan pendapatan akibat COVID-19
23 tanggapan



Upaya yang dilakukan para pengelola untuk tetap bertahan dalam kondisi seperti ini antara lain:

- Melakukan promosi secara massiv melalui media sosial;
- Menerapkan protokoler Kesehatan agar pengunjung tetap merasakan nyaman dan aman Ketika berlibur;
- Mengurangi jam kerja karyawan agar mampu efisiensi terhadap beban gaji yang harus dibayarkan
- Mengikuti uji sertifikasi CHSE (cleanliness, health, safety, environment) dari Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif.

Untuk tetap menjaga eksistensi industri pariwisata di Kawasan pantai Anyer Kabupaten Serang Provinsi Banten, perlu adanya pendampingan dari pemerintah, baik pusat atau daerah agar industry ini tetap bertahan. Di samping itu pendampingan harus dilakukan secara langsung yang melibatkan pengelola di dalam setiap kegiatan. Di samping itu, untuk memperkuat keinginan menjadikan Kawasan wisata pantai Anyer menjadi objek pariwisata halal, perlu dibuatkan Peraturan Daerah terkait pengelolaan pariwisata halal sesuai dengan Panduan Penyelenggaraan Wisata Halal yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata. Hal senada sudah dilakukan oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Kabupaten Siak dan Kabupaten Muara Enim. Dengan adanya regulasi khusus akan mumpudah proses pertumbuhan dan perkembangan industry pariwisata halal di provinsi Banten.

Simpulan dan Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Kawasan wisata pantai Anyer yang terletak di Kabupaten Serang Provinsi Banten sangat potensial jika dijadikan salah satu destinasi pariwisata halal.
- Dalam masa pandemic COVID-19, para pengelola destinasi sangat merasakan dampaknya. Dampak yang sangat terasa adalah penurunan pendapatan kisaran 51-75%.
- Beberapa upaya startegis terus dilakukan agar industry ini tetap eksis di masa pandemic, antara lain promo massiv via media sosial, tetap menerapkan protokeler Kesehatan agar para pengunjung aman dan nyaman serta mengikuti uji sertifikasi CHSE (cleanliness, health, safety, environment) dari Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif.

Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan terkait dengan pembentukan industri pariwisata halal di Kawasan wisata pantai Anyer antara lain:

- Perlu dibuatkan Peraturan Daerah terkait pengelolaan pariwisata halal sesuai dengan Panduan Penyelenggaraan Wisata Halal.
- Perlu adanya pendampingan dari pemerintah, baik pusat atau daerah agar industry ini tetap bertahan. Di samping itu pendampingan harus dilakukan secara langsung yang melibatkan pengelola di dalam setiap kegiatan.

Daftar Pustaka

- Creswell, John W., Michael D. Fetters, and Nataliya V. Ivankova. "Designing A Mixed Methods Study In Primary Care." *Annals of Family Medicine* 2, no. 1 (January 2004): 7–12.
- Fathurrahim, Fathurrahim. "PARIWISATA NTB DALAM LINGKARAN COVID-19." *MEDIA BINA ILMIAH* 15, no. 2 (September 1, 2020): 4057–4062.
- Gde Pitana, I. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Publisher, 2009.
- Indonesia, C. N. N. "Hotel Hilton PHK 2.100 Karyawan karena Corona." *ekonomi*. Accessed January 13, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200617095427-92-514151/hotel-hilton-phk-2100-karyawan-karena-corona>.
- Media, Kompas Cyber. "PSBB di Banten Kembali Diperpanjang, Berlaku hingga 18 Januari 2021 Halaman 11." *KOMPAS.com*. Accessed January 11, 2021. <https://regional.kompas.com/read/2020/12/21/10393341/psbb-di-banten-kembali-diperpanjang-berlaku-hingga-18-januari-2021>.
- Pramusita, Arina, and Eska Nia Sarinastiti. "Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo." *Jurnal Pariwisata Terapan* 2, no. 1 (January 23, 2020): 14–25.
- Sofyan, Riyanto. *Prospek Bisnis Pariwisata* Syariah Books. Jakarta: Republika, 2012. Accessed January 11, 2021.
- Sugihamretha, I. Dewa Gde. "Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata." *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 4, no. 2 (June 8, 2020): 191–206.
- Sungkawa, Dadang. "Kawasan Anyer Sebagai Daerah Pariwisata Utama di Provinsi Banten." *Jurnal Geografi Gea* 8, no. 1 (2008): 15–23.
- Wibowo, Sukarno, Odang Rusmana, and Zuhelfa Zuhelfa. "Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism." *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan* 1, no. 2 (December 25, 2017): 93–99.
- Yuliana, Y. "Corona Virus Diseases (COVID-19): Sebuah Tinjauan Literatur." *Wellness And Healthy Magazine* 2, no. 1 (March 6, 2020): 187–192–192.
- “Badan Pusat Statistik.” Accessed January 11, 2021. <https://www.bps.go.id/publication/2020/10/22/300a7a65c3ab81bfd6476e2d/statistik-pengeluaran-wisatawan-mancanegara-2019.html>. “
- Banten Dan Potensi Wisata Yang Kaya | Dinas Pariwisata Provinsi Banten." Accessed January 11, 2021. <https://dispar.bantenprov.go.id/Berita/topic/548>.
- Banten Punya Potensi Besar Jadi Wisata Halal | Dinas Pariwisata Provinsi Banten." Accessed January 13, 2021. <https://dispar.bantenprov.go.id/Berita/topic/241>.
- Corona Virus Disease 2019 | Handayani | *Jurnal Respirologi Indonesia*." Accessed January 12, 2021. <http://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>. “
- Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat | *Intermestic: Journal of International Studies* (n.d.). Accessed December 4, 2020. <http://intermesticjournal.fisip.unpad.ac.id/index.php/intermestic/article/view/73>.
- Fatwa – Laman 3 – DSN-MUI," n.d. Accessed December 4, 2020. <https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/page/3/>.